

Analisis Sederhana Dampak Kenaikan Harga Pangan Pokok Terhadap Stabilitas Ekonomi Rumah Tangga

Nazmi Maulidina¹

¹Universitas Djuanda, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Prodi Administrasi Publik
nazmimaulidina@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu faktor penting yang memengaruhi stabilitas ekonomi rumah tangga, terutama bagi mereka yang penghasilannya rendah, adalah kenaikan harga pangan dasar. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengetahui dampak kenaikan harga telur, minyak goreng, dan beras terhadap alokasi pengeluaran dan ketahanan finansial keluarga. Melihat karya ilmiah dari tahun 2020-2024 serta laporan berita dari berbagai jurnal ilmiah dan laporan berita online nasional. Kajian ini menggunakan metode penelitian literatur dengan melihat data sekunder dari jurnal ilmiah, laporan pemerintah, dan artikel berita terkenal. Hasilnya menunjukkan bahwa lonjakan harga pangan menyebabkan pola konsumsi, pengurangan gizi, dan kemungkinan utang rumah tangga meningkat sebagai akibat dari lonjakan harga pangan. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan betapa pentingnya kebijakan stabilitas harga dan perlindungan sosial untuk mengurangi efeknya.

Kata Kunci: harga pangan, ekonomi rumah tangga, daya beli, pengeluaran konsumsi, ketahanan ekonomi

PENDAHULUAN

Pengeluaran rumah tangga di Indonesia yang paling besar dipengaruhi oleh kebutuhan pokok manusia adalah pangan. Lebih dari 50% pengeluaran rumah tangga di Indonesia dihabiskan untuk konsumsi makanan, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Harga pangan pokok seperti beras, minyak goreng, dan telur naik dapat mengganggu keseimbangan keuangan keluarga, terutama mereka yang tinggal di daerah berpenghasilan rendah.

Harga pangan naik secara bertahap dan sering dikaitkan dengan masalah global seperti krisis energi, perubahan iklim, dan konflik geopolitik. Pengaruh langsung yang dirasakan rumah tangga meliputi pengeluaran anggaran untuk kebutuhan lain seperti pendidikan dan kesehatan, dan penurunan kualitas gizi. Dalam tulisan ini,

kami bertujuan untuk menganalisis dampak kenaikan harga pangan pokok terhadap stabilitas ekonomi rumah tangga secara deskriptif melalui penggunaan jurnal ilmiah dan artikel berita sebagai sumber sekunder. Metode ini diharapkan menunjukkan pemahaman yang komprehensif tentang pentingnya stabilitas harga pangan di Indonesia

METODE PENELITIAN

Penelitian ini metodologi kualitatif deskriptif dengan melakukan studi pustaka. Jurnal ilmiah nasional dan internasional yang menyelidiki bagaimana kenaikan harga pangan berdampak pada konsumsi rumah tangga, daya beli, dan indikator kemiskinan diselidiki untuk mengumpulkan data. Selain itu, artikel berita online dari media nasional seperti Kompas, CNN Indonesia, Katadata, dan BPS.go.id juga diselidiki dari tahun 2020 hingga 2024. Analisis data dilakukan melalui analisis isi, yang menekankan pola, tren, dan konsekuensi ekonomi kenaikan harga bahan pangan. Karena penelitian ini menggunakan data sekunder sepenuhnya, tidak ada wawancara atau survei yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kenaikan Harga Pangan Pokok di Indonesia (2020-2024) menurut BPS, harga beras mengalami kenaikan hampir 20% sejak awal 2023. Dalam dua tahun terakhir harga telur ayam naik sekitar 30%, dan minyak goreng sempat menyentuh harga Rp25.000 per liter pada pertengahan 2022. Harga yang meningkat ini dipengaruhi oleh faktor di luar (perang Ukraina, harga energi global) dan di dalam (panen yang buruk, distribusi yang tidak merata).

Dampak terhadap pengeluaran rumah tangga adanya kenaikan harga makanan mendorong rumah tangga untuk membelanjakan lebih banyak uang untuk makanan. Data Word Bank (2021) menunjukkan bahwa keluarga berpenghasilan rendah harus mengurangi pengeluaran untuk hal-hal yang tidak penting, seperti pendidikan anak dan perawatan kesehatan. Hal ini meningkatkan risiko untuk komponen pembangunan manusia dalam jangka panjang.

Respon rumah tangga di adaptasi dan strategi bertahan, ada beberapa strategi yang bisa di gunakan oleh rumah tangga, seperti mengurangi variasi dan kualitas makanan, mengubah lauk protein hewani menjadi karbohidrat, menunda kembali kebutuhan sekunder, dan meningkatkan konsumsi makanan olahan yang hemat biaya tetapi mengandung banyak nutrisi. Intervensi pemerintah dan tantangan kedepan, pemerintah indonesia telah menerapkan program bantuan sosial dan stabilisasi harga pangan melalui Bulog. Distribusi dan jangkauan masih menjadi masalah. Perlindungan konsumen melalui regulasi harga dan pengawasan distribusi pangan diperlukan untuk menjaga daya tahan ekonomi rumah tangga.

KESIMPULAN

Stabilitas ekonomi dalam rumah tangga sangat di pengaruhi oleh kenaikan harga pangan pokok, terutama dalam hal bagaimana keluarga mengatur pengeluaran dan memilih makanan sehari-hari mereka. Penurunan daya beli dan perubahan pola konsumsi menunjukkan bahwa rumah tangga lebih sensitif terhadap perubahan ekonomi yang datang dari luar. Peran aktif pemerintah diperlukan melalui kebijakan stabilitas harga, bantuan langsung kepada orang-orang yang membutuhkan, dan peningkatan stok makanan nasional. Agar mendapatkan gambaran empiris yang lebih lengkap, studi lanjutan dapat dilakukan dengan pendekatan kualitatif atau studi lapangan.

REFERENSI

Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik harga konsumen*. <https://www.bps.go.id>

CNN Indonesia. (2024). *Harga telur dan beras naik, ini respon pemerintah*. <https://www.cnnindonesia.com>

Katadata. (2023). *Mengapa harga minyak goreng masih tinggi?* <https://www.katadata.co.id>

Nuryartono, N., Fitriani, F., & Wibowo, A. (2022). Food price volatility and household consumption behavior. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 20(2), 134–142.

World Bank. (2021). *Indonesia economic prospects: Maintaining resilience*. World Bank Group.